

**ANALISIS ISI PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :**

**Sintia Istanti  
NIM 18102010067**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.  
NIP 19640923 199203 2 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1076/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ISI PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTIA ISTANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010067  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62e11206d5732



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62d5d14248f



Penguji II

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 62d52bec6cf3



Yogyakarta, 04 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62e1f3630b846



---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sintia Istanti  
NIM : 18102010067  
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN AKHLAK DALAM FILM  
GHIBAH

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19840307 201101 1 013

**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.**  
NIP. 196409231992032001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

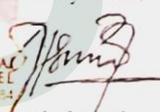
Nama : Sintia Istanti  
NIM : 18102010067  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "**Analisis Pesan Akhlak dalam Film Ghibah**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung Plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bentuk acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

menyatakan,

  
Sintia Istanti  
NIM 18102010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sintia Istanti  
NIM : 18102010067  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Yang menyatakan,

  
  
**Sintia Istanti**  
NIM 18102010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta (Bapak Ahmad Syafrudin dan Ibu Siti Aminah), terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini.
2. Kakak saya, Alfian Ishaqi, yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi panutan bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
3. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan saya tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri selama menjadi mahasiswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>

### *Man Jadda Wa Jadah*

Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkan. (Rhidwan, 2014)<sup>2</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 13:11. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

<sup>2</sup> Edward Rhidwan, *Rahasia Man Jadda Wa Jadah*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), hlm. 122.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan penerusnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai syarat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul “**Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Film Ghibah**”. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
3. Ketua Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., terimakasih banyak ibu telah berkenan meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikiran untuk selalu membimbing saya, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Semoga ibu selalu dikelilingi hal-hal baik, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Muhammad Sahlan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan karyawan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta banyak pengalaman
7. Komunitas tercinta saya SUKA TV, Imanuddin Rakhmat Arifin, Sopia Laila Nugraha dan Teman-teman Generasi 11 SUKA TV yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya

dapatkan sebelumnya. Semoga SUKA TV tambah jaya dalam berkarya untuk negeri.

8. Komunitas radio tercinta saya SAKA FM Jogja, Fauhan khoirunnisa dan Desita Dwi yang selalu memberikan dukungan positif, menguatkan selama proses mengerjakan skripsi ini dan selalu menjadi rumah untuk istirahat. Semoga SAKA FM Jogja terus berjaya untuk bisa memberikan wadah bagi anak muda untuk berkarya.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018, Kost Pak Roto, semoga kita selalu diberi kemudahan dalam segala urusan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga proses studi dan skripsi ini selesai, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kemudahan disetiap urusan.
11. Diri saya sendiri, Sintia Istanti. Terimakasih sudah berjuang sampai detik ini, tetap semangat dan bahagia karena masih akan ada banyak tantangan kedepannya.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Hormat saya,

**Sintia Istanti**  
**NIM 18102010067**

## ABSTRAK

Sintia Istanti, 18102010067, “Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Film Ghibah”, skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seperti yang diketahui, bahwa perkembangan dan pertumbuhan teknologi informatika melaju dengan sangat pesat. Hal ini membuat pola perilaku dari kebiasaan masyarakat ikut berubah. Media dengan salah satu fungsinya sebagai kontrol sosial dibutuhkan agar dapat memberikan pesan edukasi terkait dengan batasan-batasan dalam berperilaku agar nilai agama dan norma baik yang sudah tertanam dalam masyarakat tidak ikut tergerus oleh perkembangan zaman yang serba pesat ini. Dalam hal menyampaikan pesan kepada masyarakat dibutuhkan media yang efektif dan efisien sehingga dapat menyampaikan maksud atau pesan dari komunikator kepada komunikan tanpa menyinggung dan memaksa, salah satunya dengan menggunakan media film.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi dari Miles dan Huberman yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai pesan akhlak oleh Yunahar Ilyas. Data utama yang ada dalam penelitian ini yaitu film ghibah yang merupakan film horror hasil kolaborasi antara Dee Company dan MD Pictures.

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Ghibah terdapat pesan-pesan akhlak yang mencakup pesan akhlak kepada Allah SWT dan pesan akhlak kepada sesama manusia, baik berupa akhlak mahmudah ataupun akhlak madzmumah. Segala perbuatan akhlak madzmumah akan mendapatkan balasannya, yang mana balasan tersebut dalam film ini digambarkan dengan gangguan-gangguan dari tokoh fiksi menyeramkan seperti jin Ifrit. Kemudian, pesan akhlak mahmudah berupa pesan-pesan yang dapat dijadikan contoh bagi para penontonnya dan seluruh masyarakat umum dalam berperilaku sehari-hari yang tergambar dalam adegan-adegan dan dialog yang ada di dalam film ini.

Kata kunci: Pesan akhlak, film Ghibah, media dakwah

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	48
BAB II GAMBARAN UMUM FILM GHIBAH .....	49
A. Deskripsi Film Ghibah .....	49
B. Sinopsis Film Ghibah .....	50
C. Karakter Tokoh Film Ghibah .....	53
BAB III PEMBAHASAN PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH.....	57
A. Akhlak kepada Allah SWT .....	58

B. Akhlak kepada Sesama Manusia.....	61
1. Saling Menghormati.....	61
2. Tolong Menolong.....	63
3. Tidak Melakukan Perbuatan Ghibah.....	66
4. Tidak Melakukan Perbuatan Fitnah .....	69
5. Tidak Melakukan Balas Dendam .....	70
6. Amanah (dapat dipercaya) .....	71
7. Saling Memaafkan .....	74
BAB IV PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1 Analisis data Model Miles dan Huberman.....	46
Gambar 2 Poster Film Ghibah.....	50
Gambar 3 Pemeran Tokoh Firly.....	53
Gambar 4 Pemeran Tokoh Yola.....	53
Gambar 5 Pemeran Tokoh Okta.....	54
Gambar 6 Pemeran Tokoh Arga .....	54
Gambar 7 Pemeran Tokoh Umi Asri .....	55
Gambar 8 Pemeran Tokoh Mang Opie .....	55
Gambar 9 Pemeran Tokoh Ulfa dan Dina.....	56
Gambar 10 Cuplikan adegan 35:16.....	58
Gambar 11 Cuplikan adegan 1:33:50.....	59
Gambar 12 Cuplikan adegan 14:07.....	61
Gambar 13 Cuplikan adegan 14:27.....	61
Gambar 14 Cuplikan adegan 14:38.....	63
Gambar 15 Cuplikan adegan 32:29.....	63
Gambar 16 Cuplikan adegan 12:13.....	66
Gambar 17 Cuplikan adegan 1:10:36.....	67
Gambar 18 Cuplikan adegan 37:55.....	69
Gambar 19 Cuplikan adegan 50:50.....	70
Gambar 20 Cuplikan adegan 1:07:13.....	71
Gambar 21 Cuplikan adegan 1:30:45.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pola perilaku kebiasaan masyarakat saat ini berubah dipengaruhi oleh adanya kemajuan dan pertumbuhan teknologi dan informasi yang berkembang dengan sangat pesat. Perubahan ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada. Selain itu, adanya perkembangan ini juga mampu membentuk pola perilaku atau kebiasaan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Ditambah lagi dengan banyaknya media-media baru yang muncul menyajikan informasi yang beragam dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memperoleh informasi dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi ini tentu saja memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu pengaruh negatif adanya perkembangan ini adalah munculnya perilaku atau kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam masyarakat.

Salah satu contoh bentuk perubahan perilaku masyarakat dari adanya pengaruh negatif perkembangan teknologi dan informasi ini yaitu menormalisasikan perilaku yang tidak baik menjadi sesuatu yang lumrah atau wajar, contohnya adalah perilaku ghibah. Menurut Hasan Al-Thusiy dalam kitabnya *al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an*, ghibah adalah membicarakan keburukan seseorang dibalik muka, yang mana perilaku itu sama sekali tidak

membawa hikmah.<sup>3</sup> Ghibah juga dapat didefinisikan dengan menggunjing atau membicarakan orang lain tanpa ada keperluan dan maksud atau tujuan yang baik. Masyarakat yang cenderung suka berghibah secara tidak langsung akan mendapat sanksi sosial seperti dijauhi oleh masyarakat lain. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perilaku tidak baik ini menjadi sesuatu yang biasa dilakukan layaknya seseorang yang sedang saling sapa menyapa. Bahkan saking lumrahnya, beberapa dari masyarakat mulai tidak bisa membedakan lagi mana yang termasuk memberi atau berbagi informasi dengan perilaku ghibah dalam kebiasaan sehari-hari. Memberi informasi berbeda dengan perilaku berghibah, memberi informasi memiliki maksud dan tujuan yang baik atau demi kebaikan orang tersebut. Sedangkan perilaku ghibah tidak mempunyai maksud baik, tidak ada perlunya dan tidak ada kebermanfaatan di dalamnya walaupun keduanya sama sama fakta. Perilaku masyarakat yang suka berghibah tentu saja merugikan orang lain dan berdampak buruk bagi sesama masyarakat. Penting sekali untuk kembali memberikan edukasi dan menyampaikan informasi atau pesan-pesan kebaikan tentang norma-norma masyarakat dan juga nilai-nilai agama yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Proses menyampaikan informasi atau pesan kebaikan kepada masyarakat tersebut dalam sebutan agama biasa dikenal dengan nama dakwah.

Dakwah merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah suatu masyarakat dari kondisi buruk (pola pikir,

---

<sup>3</sup> Al-Thaifah Abi Ja'far Muhammad bin al-Hasan, *al-Tibyan Fi Tafsir al-Qur'an*, (Maktabah al-'Alam Islamiy, 1309 H), cet. 1, jilid IX, hlm. 350.

perasaan, tingkah laku) ke kondisi yang lebih baik.<sup>4</sup> Dakwah secara bahasa berarti mengajak, memanggil, dan menyeru.<sup>5</sup> Q.S. Ali-Imran ayat 104 menjadi salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan perintah berdakwah untuk seluruh umat-Nya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>6</sup>

Ayat tersebut memerintahkan umat islam untuk senantiasa berdakwah mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) yang dipandang baik menurut hukum Allah SWT dan mencegah kepada kejelekan (*nahi mungkar*) yang dipandang tidak baik menurut ketentuan Allah SWT. Agar pesan yang disampaikan dalam proses dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima dakwah (*mad'u*), seorang da'i harus mengetahui dan menyesuaikan materi dakwah dengan materi yang dibutuhkan oleh penerima dakwah atau masyarakat. Adapun materi atau pesannya harus berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang mana biasanya terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah

<sup>4</sup> Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 169

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 3:104. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

akidah, syariah, muamalah, ibadah, akhlak, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Aspek akhlak berkaitan dengan tingkah laku manusia, seperti yang kita ketahui bahwa akhlak atau tingkah laku dalam Islam dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Menurut Dedi Wahyuni, akhlak terpuji didefinisikan sebagai perbuatan yang benar dan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan, akhlak tercela adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan nafsu dari perbuatan buruk, rusak dan merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Akhlak terpuji juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Sebaliknya, akhlak tercela adalah perilaku yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, metode dan media yang digunakan untuk proses penyampaian dakwah juga senantiasa terus berkembang. Metode dan media dakwah memiliki makna yang berbeda, metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan proses dakwah. Sedangkan media merupakan alat atau wadah yang digunakan untuk membungkus atau mewadahi isi pesan pada saat proses dakwah berlangsung.<sup>9</sup> Seiring dengan adanya perkembangan teknologi tadi, muncul media-media

---

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

<sup>8</sup> Dedi Wahyuni, *Pengantar Akidah akhlak dan pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3

<sup>9</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah POP", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1:2, (Desember, 2013), hlm. 29.

baru yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyampaikan dakwah yaitu dengan melalui film.

Film dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah melalui pendekatan budaya.<sup>10</sup> Budaya masyarakat saat ini yang gemar menonton film dapat dimanfaatkan oleh pelaksana dakwah sebagai komunikator untuk menyisipkan pesan dakwah melalui karya filmnya.

Dakwah menggunakan film dapat dilakukan dengan cara menyelipkan pesan-pesan dakwah melalui alur cerita atau adegan dalam sebuah film. Eksistensi film dalam realitas masyarakat saat ini sudah tidak dapat diragukan lagi. Film menjadi sarana hiburan yang dekat dan banyak digemari oleh masyarakat umum. Banyaknya film-film yang bermunculan menyebabkan kegelisahan terkait dengan konten atau pesan yang dapat menjadi contoh dan pembelajaran bagi seluruh masyarakat, sehingga dirasa perlu adanya film-film yang mengandung nilai dan pesan edukasi, norma, dan juga pesan agama. Sehingga kedepannya film mampu menjadi salah satu media atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan tidak hanya sebagai hiburan saja.

Salah satu film yang erat kaitannya dengan pesan-pesan akhlak atau perilaku adalah film *Ghibah*. Film horor ini merupakan hasil kolaborasi Dee Company dan MD Pictures yang tayang pada tanggal 30 Juli 2021 disalah satu platform penyedia layanan film resmi yaitu *Disney+ Hotstar*. Film ini diangkat

---

<sup>10</sup> Imam Syafi'i, *Modul Hadist Dakwah*, (Mojokerto: Fakultas Dakwah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2019), hlm. 13.

dari film pendek berjudul *Ghibah* karya Riza Pahlevi. Film tersebut menceritakan tentang Firly seorang mahasiswa bersama dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan suka membicarakan orang lain. Sampai akhirnya Firly menyadari ada yang aneh dengan dirinya, dimana bau tubuh Firly dan temannya seperti bangkai. Hal tersebut diibaratkan bahwa ghibah sama seperti memakan bangkai saudaranya sendiri.<sup>11</sup>

Berbeda dari kebanyakan film horror lainnya yang biasanya dalam ceritanya mengandung adegan yang berkaitan dengan sesuatu yang mistis atau mitos seperti film *Jelangkung* (2001), *Kuntilanak* (2006), *The Doll 2* (2017), *Suzanna: Bernapas dalam Kubur* (2018), *Surat dari Kematian* (2020) dan lain sebagainya, film *Ghibah* ini justru lebih memperlihatkan bagaimana kebiasaan perilaku buruk dari mahasiswa dan kerugian-kerugian yang ia peroleh atas perbuatannya. Selain itu, film ini juga dimaksudkan untuk menyampaikan pesan akhlak Q.S. Al-Hujurat ayat 12 tentang gambaran perilaku tidak terpuji dari ghibah.<sup>12</sup> Dalam ayat tersebut orang yang gemar membicarakan keburukan orang lain diumpamakan seperti orang yang mau melahap bangkai kerabatnya sendiri. Kandungan surat Al-Hujurat ayat 11 juga berupa larangan untuk mencela dan mengolok-olok saudara sesama muslim. Allah SWT mengingatkan seluruh umatnya untuk tidak menyebarkan kebencian dan hinaan terhadap saudara sesama muslim. Kemudian Allah SWT

---

<sup>11</sup> MD Pictures, *Ghibah – Official Trailer | 30 Juli 2021 di Disney+ Hotstar*, Youtube, diunggah tanggal 15 Juli 2021, diakses pada 28 Desember 2021, jam 16:59 WIB.

<sup>12</sup> Observasi pra penelitian dengan Riza Pahlevi, Penulis Skenario film *Ghibah*, tanggal 30 Juli 2021.

memberikan anjuran kepada orang yang melakukan kesalahan untuk segera bertaubat dengan cara tidak mengulangi kesalahan yang sama. Karena sesungguhnya orang yang tidak mau bertaubat merupakan golongan dari orang-orang yang dzalim. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ  
 الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ  
 بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ  
 رَّحِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Al-Qur'an, 49:11-12. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

Peneliti tertarik untuk meneliti film Ghibah ini, selain karena beberapa alasan atau latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, film Ghibah juga merupakan film horor yang dalam adegan dan dialognya mengandung nilai-nilai dan pesan yang dapat diteladani untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pesan akhlak tentang perilaku, ucapan, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui pesan yang digambarkan melalui adegan dan dialog dalam film ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi lebih sering digunakan untuk meneliti isi pesan dari suatu komunikasi. Karena hal itu, analisis isi menjadi metode yang sangat cocok digunakan dalam menganalisis atau meneliti isi dari suatu pesan yaitu pesan-pesan akhlak yang ada di dalam film Ghibah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan menganalisis lebih lanjut bagaimana pesan-pesan akhlak baik mahmudah atau madzmumah yang terdapat dalam film Ghibah, dengan judul penelitian “**Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Film Ghibah**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi pesan akhlak dalam film Ghibah?.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan akhlak yang terdapat dalam film Ghibah.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya sebagai referensi ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada bidang broadcasting.

##### b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi, motivasi dan semangat kepada para komunikator atau pelaksana dakwah dalam memanfaatkan media sebagai alat atau perantara menyampaikan dakwah terutama film.

### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

Penelitian pertama yaitu skripsi yang berjudul “Pesan Akhlak dalam Serial Animasi Keluarga Somat di Indosiar Episode Tetangga Baru” oleh Lilik Eko Retno Rahayu mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pesan akhlak diantaranya yaitu bersikap jujur pada diri sendiri, bersikap ramah, tolong menolong, saling mengucap dan menjawab salam kepada sesama, dan sebagai

orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan model analisis isi Krippendoft<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan subjek penelitian berupa film Ghibah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Alisyam Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 dengan skripsinya yang berjudul “Pesan Akhlaqul Karimah dalam Serial Animasi 3D Santri Boy di Rumah Produksi Lautan Animasi Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pesan akhlakul karimah dalam serial animasi Santri Boy episode Tangan Sinyo, Santri dan Semangka Merah dan Kemeja Pak Kyai. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian dari Alisyam dengan peneliti terdapat pada metode analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman.

Penelitian ketiga dilakukan oleh A. Nirwana Alkhaf dan Erik Setiawan pada Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat yang berjudul “Representasi Ghibah pada Film Tilik”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam hasilnya menunjukkan adanya representasi ghibah dalam film Tilik melalui aspek sign yang muncul berupa komunikasi verbal dan non verbal, pada aspek objek

---

<sup>14</sup> Lilik Eko Retno Rahayu, *Pesan Akhlak dalam Serial Animasi Keluarga Somat di Indosiar Episode Tetangga Baru*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

<sup>15</sup> Alisyam, *Pesan Akhlaqul Karimah dalam Serial Animasi 3D Santri Boy di Rumah Produksi Lautan Animasi Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

ditemukan bahwa masyarakat yang kurang mempunyai literasi digital cenderung menjadikan informasi sebagai alat untuk berghibah, kemudian dalam aspek interpretant ditemukan representasi perilaku ghibah pada 13 adegan yang memiliki interpretasi berbeda-beda pada masing-masing adegannya.<sup>16</sup> Terdapat persamaan fokus penelitian dalam kedua penelitian ini, yaitu perilaku ghibah.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan Azizi dalam Jurnal Komunikasi Islam dengan judul penelitian “Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dari penelitian ini diketahui terdapat pesan akhlak yang meliputi pesan sabar ketika mengalami masalah ekonomi, pesan kasih sayang, dan bertaubat setelah melakukan kesalahan.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian terdapat pada teori analisis yang digunakan, peneliti menggunakan teori analisis isi Miles dan Huberman.

Penelitian kelima adalah Skripsi dari Martabatul Aliyah, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul penelitiannya “Pesan Akhlak dalam Film Surga Yang Tidak Dirindukan”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan akhlak yang ada dalam

---

<sup>16</sup> A. Nirwana Alkhaf dan Erik Setiawan, “Representasi Ghibah pada Film Tilik”, *Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat*, vol. 7:2, (2021), hlm. 507.

<sup>17</sup> Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan Azizi, “Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta”, *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 11:1, (Juni, 2021), hlm. 125.

film *Surga Yang Tidak Dirindukan*. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pesan-pesan akhlak yang ada dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, yaitu: menjauhi sifat munafik untuk menjaga kebersamaan keluarga dan konsisten dalam kebaikan, adil, ridha dengan ketentuan Allah SWT, tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain dan menjaga silaturahmi.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian Martabatul Aliyah dengan peneliti terdapat pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan subjek penelitian film *Ghibah*.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pesan

#### a. Pengertian Pesan

Makna pesan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti nasihat dan amanat yang disampaikan kepada orang lain. Pesan didefinisikan sebagai simbol-simbol atau lambang-lambang yang mampu mewakili gagasan maksud komunikator.<sup>19</sup> Pesan juga dapat didefinisikan sebagai ide atau gagasan yang disampaikan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Abdul Hanafi, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam sebuah pesan, yaitu:

---

<sup>18</sup> Martabatul Aliyah, *Pesan Akhlak dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, Skripsi (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwan dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2018).

<sup>19</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 70.

- 1) Kode pesan yaitu serangkaian lambang dan simbol yang memiliki makna dan dapat dilihat orang lain.
- 2) Isi pesan yaitu materi dari komunikator untuk disampaikan maksudnya kepada komunikan.
- 3) Wujud pesan yaitu sesuatu yang membalut atau menyimpan inti pesan tersebut didalamnya.<sup>20</sup>

dalam intinya, pesan memiliki inti pesan (maksud) yang akan menjadi acuan atau patokan dalam usahanya untuk mengubah tingkah laku dan sikap dari komunikan.

b. Bentuk-bentuk Pesan

Proses penyampaian pesan dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:<sup>21</sup>

1) Pesan verbal

Perbedaan antara pesan verbal dan non verbal dapat dilihat dari cara penyampaiannya. Pesan verbal disampaikan dalam bentuk percakapan, lisan, atau tulisan (*speak language*). Karena proses penyampaian yang mudah dipahami, menurut Agus M. Hardjana, komunikasi verbal paling sering digunakan dalam berhubungan dengan manusia. Komunikasi ini dapat dengan mudah

---

<sup>20</sup> Siahaan, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 2.

<sup>21</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal", *Jurnal Pendidikan dan Konseling Al-Irsyad*, Vol. 6:2, (2016), hlm. 84.

mengutarakan perasaan hati seseorang sehingga dapat tersampaikan dengan baik perasaan hatinya.

## 2) Pesan nonverbal

Pesan nonverbal adalah pesan yang dikemas tidak dengan bentuk kata-kata. Pesan ini biasanya berupa lambang-lambang tertentu seperti ekspresi wajah, gestur, warna, dll. Pesan nonverbal dalam film atau tayangan juga bisa berupa adegan-adegan, yaitu adegan satu dengan adegan yang lainnya saling berhubungan sehingga komunikan dapat melihat atau memahami pesan yang ingin disampaikan.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang mempunyai arti tingkah laku, budi pekerti, perangai, tabiat.<sup>22</sup> Khuluq berarti adab kebiasaan, perasaan sakit, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Dalam bahasa Yunani akhlak mempunyai makna yang sama dengan *khuluq* yaitu *ethicos* atau *ethos*.<sup>23</sup> Pengertian akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 1.

<sup>23</sup> M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 2.

- 1) Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah perbuatan-perbuatan yang dapat muncul dengan mudah karena sudah tertanam didalam jiwa seseorang.
- 2) Menurut Ibrahim Anis, akhlak didefinisikan sebagai sifat yang sudah tertanam di dalam diri seseorang yang menghasilkan macam-macam perbuatan baik dan buruk.
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah sifat yang ada di dalam diri seseorang yang dapat dilihat baik buruknya oleh orang lain sesuai standar Al-Qur'an dan hadist.
- 4) Menurut Hamzah Ya'qub berpendapat tentang definisi akhlak yaitu:
  - a) ilmu yang menunjukkan segala batasan antara yang baik dan buruk, baik dari perkataan maupun perilaku manusia.
  - b) ilmu pengetahuan yang dapat memberikan wawasan tentang baik buruknya perilaku, mengajarkan cara berhubungan dengan manusia untuk mengutarakan maksud yang ingin disampaikan.<sup>25</sup>
- 5) Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kemauan yang telah dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

<sup>26</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004), hlm. 4.

- 6) Prof, K.H. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kebiasaan-kebiasaan yang muncul pada seseorang tanpa membutuhkan pemikiran yang panjang terlebih dahulu atau secara spontan.<sup>27</sup>

Dari berbagai macam definisi akhlak di atas, dapat dirumuskan bahwasannya akhlak adalah tata perilaku dan perbuatan yang ada di dalam diri seseorang, sehingga perilaku tersebut dapat dilihat dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan yang panjang ataupun dukungan dari luar.

b. Sumber Ajaran Akhlak

Sumber dari segala sumber dalam ajaran islam adalah Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an merupakan wahyu yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi SAW sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Hadist merupakan semua perbuatan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi seluruh umat muslim. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S. Al-Ahzab: 21).*<sup>28</sup>

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>28</sup> Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

‘Aisyah RA, istri dari Nabi Muhammad SAW Menjelaskan terkait akhlak pribadi Rasulullah SAW yang terdapat dalam hadist riwayat Imam Muslim bahwa sesungguhnya akhlak Nabi adalah Alquran.<sup>29</sup> Segala macam perilaku Nabi Muhammad SAW adalah merupakan sumber akhlak yang kedua. Dalam ayat lain yaitu Q.S. Hasyr: 7. Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dan taat kepada apa yang dibawa oleh beliau.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>30</sup>*

Al-Qur’an dan hadist adalah sumber ajaran yang berasal dari Allah SWT. Al-Qur’an disampaikan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril, hadist merupakan tingkah laku nabi yang diatur langsung oleh Allah SWT baik buruknya melalui wahyu. Karena itu, segala sesuatu yang bersifat duniawi seperti akal dan

<sup>29</sup> M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>30</sup> Al-Qur’an, 59:07. Semua terjemah ayat Al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

nafsu manusia harus sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.

c. Macam-macam Akhlak

Macam-macam akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>31</sup>

1) Akhlak terpuji

menurut Al-Ghazali, mempunyai tingkah laku yang baik dan terpuji artinya menghilangkan dan menjauhkan diri dari kebiasaan tercela yang ditetapkan dalam Islam, kemudian membiasakan perilaku atau kebiasaan yang baik.<sup>32</sup> Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manusia untuk berbuat baik menurut Hamka, yaitu:

- a) mendapat bujukan atau ancaman dari orang lain
- b) Mengharapkan pujian dari orang lain dan takut mendapat komentar tidak baik dari orang lain.
- c) Berasal dari ketulusannya
- d) Mengharapkan dapat pahala dan masuk surga
- e) takut dengan azab Allah SWT
- f) Hanya mengharapkan dari keridhaan Allah SWT semata

Akhlak yang terpuji (*akhlaqul mahmudah*) yaitu tingkah laku manusia yang sesuai dengan apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang dalam Islam.

---

<sup>31</sup> Barmawi Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 196.

<sup>32</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004), hlm. 158

## 2) Akhlak tercela

Akhlak yang tercela yaitu segala perbuatan tingkah laku dari manusia yang membawa dirinya pada kehancuran, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>33</sup> Al-Ghazali menjelaskan ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi manusia untuk melakukan perbuatan tercela, yaitu:

- a) Dunia seisinya, segala sesuatu yang bersifat duniawi dan material seperti harta dan kedudukan yang ingin diraih oleh manusia.
- b) Manusia, adanya manusia lainnya dapat mengabaikan manusia dari kewajiban yang harus dilakukan terhadap Allah SWT.
- c) Setan (iblis), setan merupakan lawan manusia. Setan selalu mengajak manusia agar jauh dari tuhanannya
- d) Nafsu, kebanyakan dari adanya nafsu manusia adalah cenderung kepada keburukan.

### d. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup yang mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia. Beberapa hal yang termasuk dalam ruang lingkup akhlak yaitu akhlak manusia kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia seperti kepada keluarga, saudara, teman, tetangga, dll.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 154.

<sup>34</sup> M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Amazah, 2007), hlm. 2.

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai ruang lingkup dari akhlak yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Akhlak kepada Allah SWT

Yang dimaksud dengan Akhlak kepada Allah SWT yaitu sikap dan perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan kepada Allah SWT.<sup>36</sup> Selayaknya makhluk, manusia hendaklah berbuat baik kepada Penciptanya. Adapun beberapa bentuk dari akhlak terpuji kepada Allah SWT, yaitu:

a) Taqwa

Taqwa memiliki makna memelihara dan menjaga diri dengan menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar terbebas dari siksaan-Nya.<sup>37</sup>

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

*Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S. An-Nisa:1).*<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 17

<sup>36</sup> Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 149.

<sup>37</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 4:1. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk taqwa kepada Allah SWT dan menjaga hubungan silaturahmi dengan muslim lainnya. Bertaqwa kepada Allah SWT juga berarti menjaga diri dari kemurkaan Allah SWT dengan menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan menjauhi segala macam larangan-Nya karena yakin bahwa Allah SWT selalu menjaga dan mengawasi makhluk-Nya.

b) Bersyukur

Syukur menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan rasa terimakasih makhluk kepada sang Pencipta-nya yaitu Allah SWT. Bersyukur adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan rasa terimakasih secara lisan, tingkah laku dan dalam hati yang ditujukan hanya untuk Allah SWT.

Bersyukur kepada Allah SWT tidak terlepas dari tiga hal yang harus ada dan dilakukan, yaitu: menerima rezeki dengan ikhlas dan bahagia (*qonaah*), selalu merasa cukup, dan seberapapun nikmat yang Allah SWT berikan tidak mengurangi ketaqwaannya kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 50.

## c) Berdzikir dan berdoa

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'du: 28).<sup>40</sup>

Dzikir atau mengingat Allah SWT adalah wujud dari ketaqwaan seorang makhluk kepada Allah SWT. Berdzikir akan membuat hati seseorang menjadi tenang, tentram dan merasa dekat dengan Allah SWT karena senantiasa mengucapkan asma-Nya walau dalam hati sekalipun.<sup>41</sup> Dzikir dapat menjadi salah satu benteng manusia agar tidak melakukan perbuatan tercela atau kemungkaran karena merasa malu kepada Allah SWT yang senantiasa melihat dan mengawasinya.

Doa adalah salah satu bentuk dzikir (ingat) kepada Allah SWT. Doa juga dapat didefinisikan sebagai permohonan baik kepada Allah SWT dengan tujuan mengharapkan ridha-Nya dengan cara merendahkan diri dan hati dihadapan-Nya. Oleh karena itu, seorang hamba hendaknya senantiasa berdoa kepada

---

<sup>40</sup> Al-Qur'an, 13:28. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

<sup>41</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2006), hlm. 5.

Allah SWT dengan menyebut asma-Nya, membaca tasbih, takbir, tahlil, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan meminta doa kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan ketentraman hati dan kemudahan dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

d) Taubat

Kata asal dari taubat adalah *taba'* yang berarti kembali. Bertaubat diartikan bahwa seseorang telah menyadari dan mengakui dengan sepenuh hati bahwa ia telah melakukan kesalahan kepada Allah SWT, serta berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi manusia yang lebih baik. Dengan tidak melakukan larangan Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya.<sup>42</sup>

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung (Q.S. An-Nur:31).*<sup>43</sup>

Hanya Allah SWT yang maha menerima taubat. Tidak peduli seberapa besar dosa seseorang, apabila Allah SWT telah berkehendak, maka ia akan terampuni. Seperti yang disebutkan

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>43</sup> Al-Qur'an, 24:31. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

dalam ayat di atas. Bahkan dengan bertaubat, selain dosa dan kesalahan terampuni, orang yang bertaubat juga masuk ke dalam golongan orang yang beruntung.

## 2) Akhlak kepada sesama Manusia

Ada banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang akhlak kepada sesama manusia. Hal-hal yang mencakup akhlak kepada manusia dalam penelitian ini adalah segala perilaku atau tingkah laku dalam kebiasaan sehari-hari yang memerlukan interaksi manusia dengan manusia lainnya termasuk didalamnya, akhlak kepada keluarga, teman, saudara, tetangga, kerabat dan lain sebagainya.

### a) Saling Menghormati

Sikap hormat kepada orang tua, saudara, teman, ataupun kerabat merupakan sikap yang dianjurkan dalam agama. Karena tetangga, kerabat atau teman

dan saudara adalah orang selalu berhubungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan saling menghormati antar sesama, perselisihan diantara umat Islam tidak akan terjadi. Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat-Nya untuk selalu menjaga dan memelihara hubungan baik kepada sesama manusia seperti kepada tetangga, saudara, teman dan juga keluarga besar.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S. An-Nisa:1).<sup>44</sup>*

Dengan adanya perasaan saling menghormati antar sesama manusia dapat menjadi salah satu cara untuk memelihara hubungan kekeluargaan. Rasa saling menghormati juga dapat menciptakan suasana persaudaraan, dapat meminimalisir terjadinya perselisihan dan permusuhan.<sup>45</sup>

#### b) Tolong Menolong

sifat terpuji berikutnya kepada sesama manusia adalah tolong menolong. Sebagai manusia tidak boleh mengabaikan manusia lainnya dengan berpura-pura tidak mengetahui ketika ada yang memerlukan pertolongan. Manusia yang sejatinya

<sup>44</sup> Al-Qur'an, 4:1. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 224.

makhluk sosial telah menunjukkan betapa pentingnya sikap saling tolong menolong kepada sesama.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S. Al-Maidah: 2).<sup>46</sup>*

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah dan anjuran agar saling tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan serta melarang seluruh makhluk-Nya tolong menolong dalam perbuatan dosa atau kesalahan. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan adalah sebuah ibadah.

c) Husnudzon (tidak berburuk sangka)

Salah satu sifat terpuji lainnya adalah husnudzon yaitu berbaik sangka kepada orang lain. Lawan dari sifat husnudzon adalah suudzon, yaitu berburuk sangka kepada orang lain. Prasangka yang berdosa adalah prasangka buruk. Haram hukumnya seorang muslim berprasangka buruk kepada muslim lainnya tanpa ada bukti dan alasan yang benar dan jelas. Beberapa sifat yang tidak jauh berbeda dari suudzon yang harus

<sup>46</sup> Al-Qur'an, 5:2. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

dihindari oleh setiap orang diantaranya, saling menilai kesalahan, menghasut, saling membenci, dan juga memata-matai, sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW yang berarti:<sup>47</sup>

*“Rasulullah SAW bersabda: hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta, dan janganlah saling salah menilai kesalahan, jangan saling mematai, janganlah menghasut, janganlah saling membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah SWT yang bersaudara”.*

hadist tersebut memerintahkan semua umat muslim untuk senantiasa menjadi umat yang saling menjaga persaudaraannya, menjauhi sifat tercela yang merugikan orang lain dan diri sendiri.

d) Tidak melakukan Ghibah

Ghibah adalah salah satu perbuatan tercela yaitu kebiasaan membicarakan keburukan orang lain. Ghibah dikenal juga dengan bergosip atau bergunjing. Kebiasaan tidak baik ini sudah sangat melekat pada sebagian banyak orang dan menjadi aktivitas yang sudah lumrah dilakukan.

Makna kata ghibah secara bahasa adalah hilang atau tidak hadir. Perilaku ghibah kemudian diinterpretasikan sebagai bentuk “ketidakhadiran seseorang” yang menjadi topik

---

<sup>47</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 15 (Beirut: Darh al-Kutub al-Ilmiyah), hlm. 118-119

pembicaraan.<sup>48</sup> pada KBBI ghibah berarti membicarakan aib atau keburukan orang lain. Dosa perbuatan ghibah sama dengan dosa orang zina, dosa orang yang melakukan pembunuhan, dan dosa besar lainnya.

Perbuatan ghibah jauh lebih berbahaya dan banyak merugikan orang lain, baik orang yang dibicarakan, yang melakukan ghibah dan bahkan sampai pada masyarakat yang mempercayai ghibah tersebut. Ghibah bisa menyebabkan pertikaian dan perpecahan dalam bermasyarakat, selain itu amal ibadah orang yang berghibah ditolak oleh Allah SWT. Sudah sepatutnya sebagai muslim hendaknya kita menjauhi perbuatan-perbuatan tercela salah satunya adalah perilaku ghibah ini.

e) Amanah (dapat dipercaya)

Dalam Islam amanah memiliki definisi makna yang sangat luas. Menurut KBBI, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Adapun fokus dari sifat amanah ini sama yaitu seseorang harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan sehingga selalu sadar bahwa semua perilaku dan perbuatannya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1998), hlm. 304.

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya:

*Kemudian, kamu pasti benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).<sup>49</sup>*

Ayat ini menjelaskan tentang semua perilaku dan perbuatan manusia yang dilakukan di dunia akan dipertanyakan dan di minta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

Sebagai umat islam, hendaklah kita menjaga perilaku kita. Semua yang dilakukan manusia di dunia baik dari perilaku dalam pekerjaan maupun dalam kegiatan sehari-hari akan di mintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, hendaklah sebagai umat islam senantiasa memiliki dan membiasakan bersifat amanah dalam kehidupan sehari-hari. Hendaklah jujur dalam berperilaku, apa adanya dan menjaga kepercayaan yang telah dititipkan pada diri sendiri.

f) Saling memaafkan

Menurut M. Quraish Shihab, dalam Al-Qur'an walau hanya satu ayat tidak ditemukan anjuran untuk meminta maaf, melainkan Al-Qur'an memerintahkan untuk memberi maaf atau

---

<sup>49</sup> Al-Qur'an, 102:8. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

memaafkan orang lain tanpa menunggu permintaan maaf dari orang yang bersangkutan.<sup>50</sup>

Pemaaf adalah sebutan bagi orang yang gemar memaafkan orang lain dengan ikhlas tanpa ada maksud tersembunyi di dalamnya.<sup>51</sup> Memaafkan kesalahan orang lain berarti ikhlas dan menerima perlakuan orang lain. Memaafkan orang lain dengan ikhlas lahir batin dapat membuat hati menjadi lebih tenang dan melindungi diri dari murka Allah SWT.

g) Tidak melakukan balas dendam

Dendam adalah menahan atau memendam perasaan iri dan dengki di dalam hati kepada orang lain dan mencari waktu yang tepat untuk membalas.<sup>52</sup> Jika dendam yang ada di dalam hati dilakukan maka menjadi balas dendam.

Balas dendam dengan cara menuduh seseorang melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik tanpa bukti yang jelas dan benar juga disebut sebagai perbuatan fitnah. Fitnah datang dari manusia dapat berupa tuduhan dan lahir karena adanya kebencian dan dendam terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain. Adanya hal ini sangat berdampak bagi siapapun yang terlibat didalamnya. Fitnah dapat

---

<sup>50</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 141.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 140

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 143

menghilangkan kepercayaan orang di sekitar terhadap dirinya sendiri.

Oleh karena itu, baik itu perilaku dendam, balas dendam, atau bahkan fitnah sebagai seorang muslim hendaklah kita menjauhi perbuatan tercela tersebut. Justru sebagai manusia sosial yang selalu membutuhkan orang lain hendaklah kita saling menjaga satu sama lain dengan mempererat tali silaturahmi, dan senantiasa selalu berusaha memperbaiki diri sedikit demi sedikit sehingga tidak ada lagi kebencian dan rasa dendam yang dapat memunculkan sifat-sifat tercela lainnya.

### 3. Film

#### a. Pengertian Film

Makna kata film secara bahasa (etimologi) berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. Kemudian *tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat didefinisikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya atau lampu.<sup>53</sup>

Film merupakan media untuk menyampaikan pesan yang berupa gambar dan atau gambar suara kepada sekelompok orang di waktu tertentu.<sup>54</sup> Undang-Undang (UU) nomor 33 tahun 2009 tentang

---

<sup>53</sup> Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 2.

<sup>54</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 3.

perfilman menyebutkan bahwa film merupakan karya seni budaya yang juga sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat mengikuti kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara.<sup>55</sup> Berikut ini beberapa pengertian film menurut para ahli:<sup>56</sup>

- 1) Menurut Idy Subandy Ibrahim, film memiliki makna sebagai arsip penting yang menyimpan dokumentasi kejadian pada waktu film tersebut diproduksi walaupun sama sekali tidak dimaksudkan untuk hal seperti itu.
- 2) Menurut Javadalasta, film adalah kumpulan dari gambar bergerak yang mempunyai alur cerita yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan video

Film merupakan sekumpulan gambar yang dijadikan satu dan mampu mengabadikan kondisi sosial tertentu menjadikan film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

#### b. Sejarah Film

Sejarah perjalanan perfilman dunia dimulai pada abad ke-19. Diawali dengan film milik Edison dan Lumiere yang berdurasi beberapa menit saja. Proses pengambilan gambar film ini yang diambil dengan menggunakan *frame* (bingkai) dimana posisi kamera hanya ada di satu tempat dan tidak bergerak sama sekali. Kemudian dilanjutkan oleh George Melies yang berasal dari Perancis. George mulai membuat

---

<sup>55</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2009, tentang perfilman, diakses melalui [www.bpi.or.id](http://www.bpi.or.id), diakses pada 28 Desember 2021, jam 16:29 WIB.

<sup>56</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

gambar bergerak yang memiliki alur cerita sampai pada akhir tahun 1890-an. Setelah itu, George Melies mulai membuat dan menampilkan film dalam satu adegan. Kemudian berlanjut dengan membuat alur cerita secara berurutan yang didasarkan pada gambar yang ia ambil dari tempat yang berbeda-beda. Karena hal itu, George Melies dijuluki “artis pertama dunia sinema” karena kemampuan yang ia miliki.<sup>57</sup> Perkembangan film terus berkembang sampai pada tahun 1907 hingga tahun 1908, terdapat lebih banyak film yang memiliki narasi pada film dokumenter. Bahkan, jumlah *nickelodeon* di Amerika meningkat hingga 10 kali lipat. Karena perkembangannya yang sangat pesat film menjadi sebuah komoditas industri baik dalam komoditas Hollywood, Bollywood, dan Hongkong.

Kondisi lingkungan yang ada pada saat itu juga menjadi bukti sejarah bagaimana perjalanan film Indonesia. Film pertama kali muncul dengan istilah Gambar Idoep di Tanah Abang, Kebon Jahe, Jakarta, dulu masih Batavia tanggal 5 Desember 1900.<sup>58</sup> Film pada masa ini hanya berupa gambar tanpa suara. Seiring berjalannya waktu, perjalanan panjang film di Indonesia mulai berkembang. Hingga pada tahun 1929, ada dua film bersuara yang diputar saat itu, yaitu film *Rainbow Man* dan *Fox Follie*.<sup>59</sup> Walaupun perkembangan film di

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>58</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 12.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

Indonesia saat itu agak lambat, tetapi Indonesia berhasil mendirikan Sinematek Indonesia. Sinematek adalah sebuah lembaga pengarsipan sekaligus juga pusat studi dan penelitian. Sinematek bertugas untuk memutar koleksi film yang ada secara berkala sesuai dengan ketentuannya, yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan studi.<sup>60</sup> dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa, Stanley J. Baran menguraikan secara singkat perkembangan film Indonesia, sebagai berikut:

- 1) Film masuk ke Indonesia pada tahun 1900-1920,
- 2) Produksi film pertama di Indonesia terjadi pada tahun 1929
- 3) Festival Film Indonesia (FFI) dibentuk pada tahun 1955
- 4) Indonesia mengalami masa kemunduran sekaligus kebangkitan perfilman (1960 – 1970)
- 5) Mulai muncul persaingan film lokal dengan film asing termasuk sinetron televisi (1980 -1990)
- 6) Tahun 2000, bangkit kembalinya dunia perfilman Indonesia.

Walaupun pada awal ditemukan film tidak diakui sebagai karya seni, melainkan hanya dianggap sebagai tiruan dari sebuah realita sosial atau kenyataan. Namun, berkat sejarah dan perkembangan film yang sangat panjang di berbagai macam negara akhirnya film diakui sebagai bagian dari karya seni.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>61</sup> Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 5.

Dewasa ini, film mempunyai daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Salah satu alasan mengapa orang menonton dan menyukai film yaitu untuk mengobati rasa penasaran, mengetahui alur cerita, mencari pesan yang ada dalam sebuah film dan juga tentunya untuk mencari kepuasan tersendiri atau hiburan. Setelah menonton film, biasanya seseorang akan memanfaatkan untuk mengembangkan sebagai pembandingan terhadap realita sosial yang masyarakat hadapi. Film juga bisa membuat penontonnya belajar hal-hal dengan pemahaman yang baru.

#### c. Klasifikasi Film

Pengklasifikasian jenis film biasa disebut juga dengan genre. Genre film merupakan klasifikasi atau pengelompokan dari film yang mempunyai karakteristik sama seperti isi cerita, peristiwa, *setting*, periode, serta gayanya. Pengelompokan ini menghasilkan genre-genre yang populer seperti aksi, drama, komedi, horor, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

##### 1) Aksi

Film dengan genre aksi biasanya mempunyai tema tempo yang cepat, menggunakan fisik dalam adegannya dan menegangkan.<sup>63</sup> Film aksi umumnya berisi adegan kejar-kejaran, perseteruan dua kelompok yang saling berkelahi, balapan dan

---

<sup>62</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 10.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

berpacu pada waktu. Salah satu keunggulan genre aksi ini adalah dapat berkombinasi atau digabungkan dengan genre film yang lain seperti komedi, drama, fantasi, fiksi-ilmiah dan sebagainya.<sup>64</sup>

## 2) Drama

Film dengan genre drama memiliki jangkauan cerita yang sangat luas sehingga paling sering di produksi dalam dunia perfilman (*broadcasting*).<sup>65</sup> Film dengan genre drama mempunyai kaitan yang erat dengan latar tempat, suasana, waktu, karakter, dan tema. Genre film ini biasanya mengangkat konflik yang muncul dari lingkungan, diri sendiri, keadaan sosial. Cerita dalam genre drama ini biasa diambil dari novel, buku, puisi, dan lain-lain.

## 3) Komedi

Komedi merupakan genre film yang memiliki tujuan untuk mengundang tawa dan menghibur para penontonnya. Film dengan genre komedi mempunyai alur cerita yang ringan dan lebih menonjolkan bagian aksi aktornya, bahasa, dan karakter tokohnya.<sup>66</sup> Sasaran film dengan genre komedi umumnya adalah keluarga, remaja, dan anak-anak. Film komedi juga biasanya cocok menjadi tontonan keluarga karena ceritanya yang ringan.

## 4) Horor

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

Film dengan genre horor memberikan pengalaman rasa gelisah, bimbang, takut, *jumpscare*, dan teror bagi penontonya. Plot film horor biasanya berupa usaha dari karakter protagonis untuk dapat keluar dan melawan karakter antagonisnya yang berkaitan dengan kekuatan supernatural.<sup>67</sup> Film dengan genre horor biasanya memiliki suasana gelap dan mencekam, didukung dengan efek suara yang keras. Sasaran dari film horor biasanya diperuntukkan bagi kalangan remaja dan dewasa. genre horor ini berkaitan erat dengan karakter-karakter antagonis bukan manusia yang wujudnya menyeramkan.

d. Fungsi film

Film dapat didefinisikan sebagai kumpulan adegan yang mengandung pesan didalamnya untuk disampaikan kepada penontonnya. McQuail berpendapat pada bukunya yaitu 'Teori Komunikasi Massa' bahwa film mempunyai empat fungsi dan perannya, yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Film adalah sarana atau media yang memberikan informasi seputar peristiwa dan kejadian dari berbagai negara yang tidak dapat dijangkau dengan mata.
- 2) Film berfungsi juga sebagai sarana pewarisan nilai kepada generasi selanjutnya.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>68</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 37.

- 3) Film juga sebagai sarana bagi pengembangan dari kebudayaan seperti tata cara, norma-norma, dan gaya hidup.
- 4) Film berfungsi sebagai media hiburan masyarakat serta pemuasan kebutuhan estetika masyarakat.

Pada praktiknya, film berfungsi sebagai media penyampai pesan kepada penontonnya. Dakwah dalam film digunakan dengan cara menyelipkan pesan-pesan dan nilai-nilai agama dalam adegan atau cuplikan sebuah film. Harapannya, pesan-pesan agama tersebut dapat tersampaikan kepada penonton dengan halus dan tanpa ada dasar memaksa.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu serangkaian cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian menurut aturan tertentu.<sup>69</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yaitu analisis isi. Analisis isi adalah salah satu teknik penelitian dengan cara mencari tahu gambaran dari suatu karakteristik isi agar dapat ditarik suatu kesimpulan untuk kemudian diidentifikasi secara runtut isi komunikasi yang muncul.<sup>70</sup> Analisis isi banyak digunakan untuk sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi

---

<sup>69</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22.

<sup>70</sup> Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

termasuk mengetahui gambaran karakteristik isi suatu pesan dalam komunikasi. Karena hal itu, untuk menganalisis lebih lanjut isi pesan akhlak yang ada di dalam film Ghibah, penelitian merupakan jenis penelitian yang cocok dan kompatibel untuk digunakan.

Pendekatan analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak dapat dilakukan dengan ketentuan statistika dan sebagainya.<sup>71</sup> Pada pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian model ini.<sup>72</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dapat diartikan dengan penelitian yang menguraikan secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, memungkinkan penelitian ini dapat menampilkan hasil penelitian secara utuh dan jelas pada gejala, individu, ataupun kelompok tertentu.<sup>73</sup> Dengan demikian pula, interpretasi hasil penelitian ini akan dideskripsikan atau dijabarkan.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dapat berupa lokasi, benda, bahkan individu dimana data awal pada penelitian diperoleh.

---

<sup>71</sup> Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4.

<sup>72</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 3.

<sup>73</sup> Puspa Chika Steviasari, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Shomad (Analisis Wacana terhadap Youtube Ustadz Shomad)*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 7

Adapun subjek penelitian ini adalah film Ghibah yang rilis pada tanggal 30 Juli 2021 dengan durasi 1 jam 38 menit 54 detik.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai persoalan yang disampaikan oleh peneliti untuk dicari tahu jalan keluarnya sesuai dengan pembatasan-pembatasan dalam penelitian.<sup>74</sup> Objek penelitian juga diartikan sebagai masalah yang harus pecahkan dalam penelitian. Adapun pesan-pesan akhlak yang ada dalam film Ghibah merupakan objek dari penelitian ini.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer yaitu subjek penelitian yang menjadi data utama dalam penelitian<sup>75</sup> adapun, film ghibah merupakan subjek dan data utama dalam penelitian ini.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang sudah dipublikasikan dan sudah didokumentasikan oleh pihak lain dan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi sebagai rujukan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>76</sup> Data atau informasi yang dimaksud adalah seperti literatur, *website*, buku bacaan, jurnal dan

---

<sup>74</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92.

<sup>75</sup> Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 27.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

sebagainya yang relevan dan peneliti gunakan sebagai informasi pendukung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data penelitian baik melalui penginderaan dan pengamatan. Berikut ini adalah teknik atau cara pengumpulan data penelitian, yaitu:

##### a. Observasi

Menurut Adler & Adler, dalam metode untuk pengumpulan data dalam penelitian, observasi menjadi langkah awal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menonton dan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti terhadap adegan dan dialog yang mengandung pesan akhlak. Dengan teknik ini peneliti juga harus menyortir atau memilih adegan-adegan dan dialog yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian teknik pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk menyimpan data baik dalam bentuk

---

<sup>77</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8:1 (Juli, 2016), hlm. 26.

gambar, tulisan maupun dalam bentuk suara atau rekaman.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan gambar dengan cara *screenshot* gambar adegan dan dialog dalam film Ghibah yang dibutuhkan selama penelitian. Disamping itu, peneliti juga menggunakan data-data yang relevan seperti buku atau *website* yang dibutuhkan selama proses penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Isi

Analisis isi adalah bagian dari metodologi penelitian yang berfungsi sebagai metode penelitian yang menggunakan pendekatan berbasis deskriptif-kualitatif. Tujuan utama dari analisis isi adalah berusaha mengidentifikasi secara runtut dan terstruktur isi komunikasi yang muncul dan dilakukan secara tepat sehingga dapat menghasilkan hasil yang sama (reliabel) dan replikabel.<sup>79</sup> Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa analisis isi dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan pesan atau isi dari sebuah komunikasi. Analisis isi banyak digunakan untuk menganalisis keseluruhan dari bentuk komunikasi seperti buku, puisi, lagu, music, film dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), hlm. 70.

<sup>79</sup> Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 15.

<sup>80</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistic*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. 15, hlm. 89.

Beberapa pengertian dan definisi dari analisis isi menurut para ahli, adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- 1) Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengidentifikasi sebuah maksud dari komunikasi dengan runtut, terstruktur dan objektif terhadap pesan komunikasi yang muncul.
- 2) Menurut Weber, analisis isi adalah kumpulan tata cara atau ketentuan yang digunakan dalam metode penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan teknik dalam menganalisis data penelitian agar mendapatkan simpulan-simpulan yang dapat direplika (ditiru) dan data yang didapatkan juga valid dengan memperhatikan dan melihat konteksnya.

Secara garis besar, analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian dalam rangka melakukan identifikasi terhadap isi media secara objektif dan sistematis dari suatu kumpulan pesan yang tampak maupun yang tidak tampak dari isi atau pesan suatu komunikasi.

---

<sup>81</sup> Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 2.

## b. Teknik Analisis Isi model Miles dan Huberman

Definisi analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses atau tahapan dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan diulang-ulang.<sup>82</sup> Miles dan Huberman membagi tahapan analisis menjadi tiga alur tahapan yang dapat dilakukan secara bersamaan yaitu:<sup>83</sup>

### 1) Reduksi data

Reduksi data proses mengubah data asli atau mentah yang muncul dari sebuah subjek penelitian.<sup>84</sup> Pada tahapan pertama dalam model penelitian ini peneliti melakukan penyortiran atau seleksi data, dan membuang hal-hal yang dirasa tidak memiliki hubungan dengan penelitian dan fokus pada hal-hal yang penting. Kemudian, mengelompokkan atau mengkategorikan data agar dapat ditarik kesimpulan final yang kemudian juga dapat diverifikasi kevalidannya. Pada proses reduksi data ini memungkinkan data menjadi lebih tersusun dan terorganisir.

### 2) Penyajian data

Definisi penyajian data dalam model analisis ini dibatasi sebagai kumpulan data yang telah tersusun rapi kedalam kategori-

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 22 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246.

<sup>83</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rojidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16.

<sup>84</sup> *Ibid.*,

kategori tertentu untuk dapat menarik kesimpulan atau kembali melakukan analisis sebagai pengambilan tindakan berdasarkan pada hasil dari tahap penyajian data ini.

Penyajian data didefinisikan sebagai penyusunan atau menayangkan kumpulan data yang telah terorganisir dan tersusun, sehingga dengan melihat susunan tersebut akan semakin mudah memahami pola komunikasi yang ada didalamnya.<sup>85</sup> Penyajian data yang dapat disajikan dengan berbagai macam bentuk tampilan seperti teks naratif atau kategori dan lain sebagainya ini, dilakukan untuk dapat melihat dan menilai pola komunikasi yang terjadi guna pengambilan tindakan selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan atau kembali menganalisis sesuai dengan hasil yang ada.<sup>86</sup> Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data melalui kategorisasi yang sudah ditentukan untuk dapat diinterpretasikan atau dimaknai apa yang sebenarnya terjadi dalam adegan tersebut dan kaitannya dengan pesan akhlak. Tahap penyajian data ini akan menghasilkan data analisis yang valid. karena hal tersebut, tahap ini merupakan bagian atau tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian yang menggunakan model Miles dan Huberman ini.

---

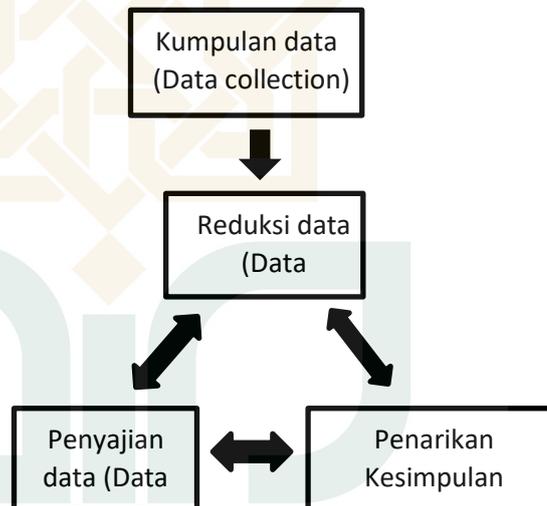
<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249.

<sup>86</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rojidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 18.

### 3) Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Hipotesis awal dalam penelitian biasanya masih dapat berubah-ubah. Karena hal itu, hipotesis harus disertai dengan bukti valid dari hasil penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>87</sup>

**Gambar 1 Analisis data Model Miles dan Huberman**



Langkah pertama dalam penelitian menggunakan model ini adalah mengumpulkan data. Pada langkah ini, peneliti melakukan pengamatan mendalam secara langsung dari film Ghibah yaitu menonton keseluruhan adegan secara berulang kali kemudian memilih bagian-bagian yang penting pokok dari film ini, yaitu adegan atau dialog yang mengandung pesan akhlak. Kemudian mengumpulkan

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252.

pesan-pesan tersebut kedalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan kategori pesan akhlak yang telah ditentukan.

Langkah yang kedua adalah menyajikan data atau menjabarkan hasil dari reduksi data dengan bentuk yang sudah dikategorisasikan untuk dapat dilihat kembali guna untuk menentukan tindakan, menganalisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang benar. Pada langkah ini, memungkinkan peneliti untuk mengulang kembali identifikasi jika dirasa hasil dari reduksi data kurang sesuai. Dalam langkah kedua ini, hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk pemaparan adegan dan dialog, penjabaran atau penjelasan cerita adegan dan pesan akhlak yang terkandung dalam adegan tersebut.

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan, hasil dari penyajian data ini, kemudian ditarik kesimpulannya sehingga menghasilkan jawaban dari penelitian yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam ketiga langkah tersebut sangat memungkinkan sekali adanya pengulangan dalam menganalisis data. seperti dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa menganalisis data adalah kegiatan dalam penelitian yang dilakukan secara berulang kali (repetitif). Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini juga diverifikasi atau diperiksa ulang selama proses penelitian berlangsung, dengan cara:

- 1) meninjau ulang selama melakukan proses penulisan
- 2) Tukar pikiran dengan teman agar terhindar dari subjektivitas peneliti dan untuk menghasilkan data yang objektif.

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan atau menyimpulkan secara keseluruhan hasil dari penelitian menjadi data yang lebih ringkas dan lebih mudah dipahami secara garis besar. Hasil akhir dalam langkah ketiga ini adalah berupa hasil akhir dari penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan gambaran mengenai pembahasan dari penelitian ini, peneliti akan membagi dan menguraikan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I : memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: memuat gambaran umum film Ghibah yang berisi deskripsi film Ghibah, sinopsis film ghibah dan karakter tokoh dalam film Ghibah.

BAB III: memuat pembahasan pesan akhlak yang terdapat dalam film Ghibah yang juga merupakan hasil penelitian sekaligus jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV: memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berusaha menjawab pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam film Ghibah. dari hasil analisis dan pembahasan peneliti memperoleh kesimpulan, yaitu:

Pesan akhlak yang ditujukan kepada Allah SWT dalam film ini adalah perintah atau ajakan bertaqwa (senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya) dan perintah untuk melakukan taubat ketika sadar bahwa perbuatan yang dilakukan adalah salah. Pesan akhlak kategori bertaqwa terdapat pada adegan ketika Umi Asri dan menasihati Firly, Ulfa dan Dina, untuk selalu berhati-hati dalam berperilaku. Umi Asri juga menasihati ketiga anak kostnya untuk lebih rajin dan taat dalam beribadah agar terhindar dari bahaya. Sedangkan, pesan akhlak kategori taubat terdapat pada akhir adegan ketika Mang Opie mengajarkan doa setelah khilaf melakukan perbuatan ghibah.

Ada banyak adegan dan dialog yang mengandung pesan akhlak terhadap sesama manusia meliputi tolong menolong, saling memaafkan, saling menghormati, Amanah (dapat dipercaya), tidak berprasangka buruk kepada orang lain (*Suudzon*), tidak membicarakan keburukan orang lain (Ghibah), tidak menuduh orang lain (fitnah), dan balas dendam kepada orang lain.

penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Ghibah terdapat pesan-pesan akhlak yang mencakup pesan akhlak kepada Allah SWT dan pesan akhlak kepada sesama manusia, baik berupa akhlak mahmudah ataupun akhlak madzmumah. Dalam film ini diceritakan bahwa segala perbuatan akhlak madzmumah akan mendapatkan balasannya, yang mana balasan tersebut dalam film ini digambarkan dengan gangguan-gangguan dari tokoh fiksi menyeramkan seperti jin Ifrit. Kemudian, pesan akhlak mahmudah berupa pesan-pesan yang dapat dijadikan contoh bagi para penontonnya yang tergambar dalam adegan-adegan dan dialog dalam film ini.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk para penggiat film, agar dapat menciptakan dan memanfaatkan karya-karyanya sebagai wadah atau media untuk menyebarkan pesan positif kepada seluruh penikmatnya khususnya pesan-pesan kebaikan seperti pesan akhlak dan lain sebagainya.
2. untuk penonton film, agar dapat menjadi penonton yang tidak hanya mampu menikmati cerita film tetapi juga menjadi penonton yang bijaksana, dapat mengambil sisi positif dari setiap film yang dilihat. Tidak hanya alur cerita dan pemainnya saja, tetapi pesan baik yang ada di dalam film yang kemudian dijadikan sebagai pengalaman hidup yang

bermakna sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam beraktivitas setiap harinya

3. untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempelajari lebih luas lagi kajian tentang metode-metode penelitian khususnya tentang analisis isi agar referensi yang di dapatkan semakin luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad, Jumal, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Alisyam, Pesan Akhlaqul Karimah dalam Serial Animasi 3D Santri Boy di Rumah Produksi Lautan Animasi Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Aliyah, Martabatul, *Pesan Akhlak dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, Skripsi Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwan dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2018.
- Alkhaf, Nirwana, A. dan Erik Setiawan, "Representasi Ghibah pada Film Tilik", *Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol. 7:2, 2021.
- Amin, Munir, Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2019.
- AR, Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Dedi Wahyuni, *Pengantar Akidah akhlak dan pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Farihah, Irzum, "Media Dakwah POP", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1:2, Desember, 2013.
- Fitriany, Sarah, dan Muhammad Hildan Azizi, "Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 11:1, Juni, 2021.
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8:1, Juli, 2016.
- Illaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009.
- KBBI versi Online/Daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/>
- Khalilurrahman Al Mahfani, M. Khalilurrahman, *Keutamaan Doa dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta: PT Wahyu Media, 2006.
- Kusumawati, Indah, Tri, “*Komunikasi Verbal dan Nonverbal*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling Al-Irsyad*, Vol. 6:2, 2016.
- MD Pictures, *Ghibah – Official Trailer / 30 Juli 2021 di Disney+ Hotstar*, Youtube, diunggah tanggal 15 Juli 2021, diakses pada 28 Desember 2021, jam 16:59 WIB.
- Miles, B. Matthew, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rojidi, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mursid, Ali Muhammad, dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Juz 15, Beirut: Darh al-Kutub al-Ilmiyah.
- Nata, Abuddin, “*Akhlak Tasawuf*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nihayah, Ulin, dkk., “*Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif*”, *Indonesia Journal of Counseling and Development*, vol. 3: 2, 2021.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Observasi pra penelitian dengan Riza Pahlevi, Penulis Skenario film Ghibah, tanggal 30 Juli 2021.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rahayu, Retno, Eko, Lilik, Pesan Akhlak dalam Serial Animasi Keluarga Somat di Indosiar Episode Tetangga Baru, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistic*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Rhidwan, Edward, *Rahasia Man Jadda Wa Jadah*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014.

- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Siahaan, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 7, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011.
- Steviasari, Chika, Puspa, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Shomad (Analisis Wacana terhadap Youtube Ustadz Shomad)*”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 22, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafi’i, Imam, *Modul Hadist Dakwah*, Mojokerto: Fakultas Dakwah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2019.
- Syafnidawaty, “Data Primer”, *Universitas Raharja*, [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20\(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya., diakses pada tanggal 26 Januari 2022 jam 10.11 WIB](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya., diakses pada tanggal 26 Januari 2022 jam 10.11 WIB).
- Trianton, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Umary, Barmawi, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2009, tentang perfilman*, diakses melalui [www.bpi.or.id](http://www.bpi.or.id), diakses pada 28 Desember 2021, jam 16:29 WIB.
- Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1998.